KORELASI TINDAKAN PUNASHMENT DALAM BENTUK HUKUMAN ROHANI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MA DARUL ULUM WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

MUNIR
NIM: D31205033

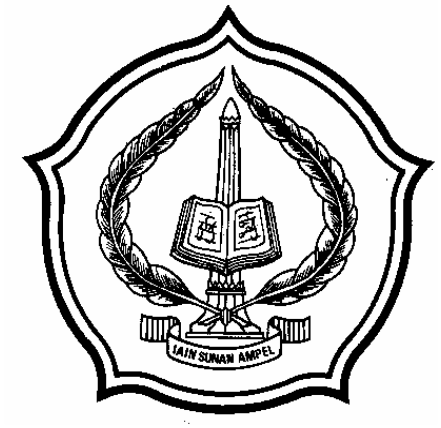

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
SURABAYA
2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Munir**

NIM : D31205033

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Februari 2010

Yang membuat pernyataan

Munir

NIM.D31205033

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Munir

NIM : D31205033

Judul : **"Korelasi Tindakan Punishment Dalam Bentuk Hukuman Rohani Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo"**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Februari 2010

Pembimbing

Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag.
NIP.196503151998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Munir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 25 Februari 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. NUR HAMIM, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M. Ag
NIP.196503151998031001

Sekretaris,

Sulthon Mas'ud. S. Ag
NIP. 197309102007011017

Penguji I,

Dr.Amir Maliki Abitolkha. M. Ag
NIP. 197111081996031002

Penguji II,

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

ABSTRAKSI

Skripsi ini meneliti tentang "Korelasi Tindakan Punishment Dalam Bentuk Hukuman Roani Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton, hal ini disebabkan karena kurangnya pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa. Karena apabila guru melakukan pendekatan kepada siswa, otomatis guru akan mengetahui dan memahami setiap permasalahan yang ada dalam diri siswa. Siswa merasa diperhatikan, sehingga mereka akan lebih terbuka kepada gurunya, dan dapat menyebutkan kelebihan dan kelemahan yang ada dalam dirinya mengenai kesulitan yang mereka hadapi pada mata pelajaran tertentu, selain itu konsentrasi dan perhatian terhadap pelajaran di kelas sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dapat melakukan pendekatan kepada siswa, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran tersebut. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Tindakan Punishment Dalam Bentuk Bimbingan Roani Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo". Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tindakan punishment dalam bentuk hukuman rohani terhadap MA Darul Ulum Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo?
3. Adakah korelasi tindakan punishment dalam bentuk hukuman rohani terhadap peningkatan motivasi belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yakni seluruh kelas VII C yang berjumlah 40 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Adapun metode pengumpulan datanya adalah observasi,angket, dokumentasi. Data di analisa dengan metode deskriptif berdasarkan kategori, untuk data kuantitatif dengan product moment. Sedangkan hasil perhitungan antara variabel X (Tindakan Punishment) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) diperoleh angka korelasi 0,759 yang berarti kuat.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh antara tindakan punishment dalam bentuk bimbingan rohani terhadap peningkatan motivasi belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR
SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kegunaan Penelitian 10
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 11
F. Kajian Teori 11
G. Hipotesis penelitian 20
H. Sistematika Pembahasan 23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis Tentang Hukuman 25
1. Pengertian Hukuman 25
2. Bentuk-bentuk Hukuman 27
3. Syarat-syarat Hukuman 30
4. Indikator Hukuman 31
5. Pedoman Dalam Melaksanakan Hukuman 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa 34
1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa 34
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar Siswa..... 38
3. Indikator Motivasi Belajar Siswa..... 39
4. Macam-macam Motivasi Belajar Siswa..... 41
5. Fungsi Motivasi Belajar Siswa..... 48
C. Korelasi Tindakan Punishment Dalam Bentuk Hukuman Rohani Terhadap Motivasi Belajar Siswa 50

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Design Penelitian 51
B. Populasi dan Sampel..... 52
C. Metode Pengumpulan Data 53
D. Teknik Analisa Data 54

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian 57
B. Paparan Data dan Analisis Data 69

BAB V PENUTUP
A. Simpulan..... 100
B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan harus menekankan pada ilmu pengetahuan (kognitif) juga diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk dapat belajar cepat dengan terampil dalam melaksanakan sesuatu (psikomotor) serta diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun di masyarakat (afektif).

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, pemerintah telah mengatur tentang tujuan Dan fungsi daripada pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab".[1]

Sudah jelas bagi kita bahwa tujuan pendidikan di atas mengandung pengertian bahwa setiap manusia Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki.

Pengetahuan, keterampilan serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa, yang berarti pendidikan harus terdiri atas tiga aspek tujuan pendidikan yaitu kognitif, psikomotor dan afektif.

Kita telah mengetahui ada dua lembaga pendidikan yang dapat dicapai oleh seorang anak didik untuk tercapainya pembentukan dan pengembangan potensi pada diri anak yaitu pendidikan formal dam informal.

Pendidikan informal atau bisa disebut juga dengan bentuk program yang tidak jelas dan resmi, misalnya jika kita perhatikan pendidikan dalam keluarga, maka tidak kita jumpai adanya kurikulum yang tertulis dan jam mata pelajaran secara resmi dalam bentuk tertentu dan jelas.

Pendidikan formal atau dapat disebut juga dengan bentuk program yang jelas dan resmi, seperti lembaga sekolah bertugas mengembangkan pribadi anak secara menyeluruh. Pendidikan formal diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik

[1] Undang-undang Sisdiknas UU RI No.20 tahun 2003, (Surabaya: Media Centre, 2005), h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus menempuh dua jenjang pendidikan, yang meliputi pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidikan dasar adalah tingkat pendidikan yang pada hakikatnya merupakan penerus pendidikan yang pernah diterima oleh anak dalam keluarga, karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama di keluarga bagi anak anaknya. Tugas pendidikan pada usia ini, harus memperhatikan keseluruhan perkembangan anak seperti fisik, intelektual, emosi sosial dan susila.

Perkembangan pada usia ini, sebagai sintesis sifat kombinasi dalam kepribadian anak. Perilaku sifat yang terdapat dalam faktor-faktor, fisik, emosi, dengan sebelumnya. Oleh karena itu, pendidikan menengah pertama (SLTP/MTs) bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan pribadi anggota masyarakat warga Negara sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan menengah atas.

Adapun pendidikan menengah/madrasah Aliyah bertujuan :

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.
2. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan Timbal balik dengan lingkungan Sosial, budaya dan alam sekitarnya dijiwai suasana keagamaan.

Dalam menghadapi fenomena yang sering terjadi di sekolah, anak-anak yang nakal di sekolah hanya dianggap sebagai pengisi waktu saja daripada kesepian di rumah tidak ada teman, anak-anak yang berpendapat demikian akan menjadi penghalang dalam kemajuan belajar.

Untuk mengatasi kenakalan anak-anak di sekolah adalah menjadi tugas Guru/pendidik, pendidik dituntut untuk dapat mencegah dan berupaya untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri anak, agar anak punya tingkat belajar yang tinggi dalam sekolah. Adapun upaya pemecahanya antara lain dengan diterapkanya tata tertib sekolah dan kewajiban-kewajiban lain yang dapat meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam menghadapi anakanak didik yang tidak mentaati tata tertib dan kewajiban serta tugas yang di berikan, maka mereka dapat diberi sangsi atau hukuman. Hukuman di sekolah di buat bukan sebagai pembalasan. Tetapi dibuat untuk memperbaiki perilaku anak-anak lain dari kesalahan yang sama. Anak-anak yang sembrono dengan peraturan dalam ruangan kelas harus disingkirkan dari anak-anak lain, karena mereka tidak menghormati hak-hak orang banyak serta kemaslahatan mereka, dengan demikian melindungi anak-anak dan sifat jahatnya.

Suatu hukuman fisik belum tentu menjadi alat yang mujarab untuk membasmi penyakit tapi mungkin akan sebaliknya, menyebabkan penyakit itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi semakin besar dan berlanjutnya kesalahan. Hukuman moral dapat memberikan pengaruh besar dalam jiwa anak-anak yang mana jauh lebih efektif dari hukuman fisik, misalnya seorang siswa yang terpilih untuk menjadi ketua kelas, kemudian dia berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan peraturan sekolahnya, ia diberhentikan dan dipilih pula anak lain yang menggantikannya.

Bentuk hukuman moral yang semacam ini mempunyai pengaruh psikologis yang cukup besar dan ia akan berupaya bagaimana mengembalikan kepercayaan dari pihak teman-temanya.

Sedangkan dalam pendidikan agama Islam, pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk untuk membentuk kesalehan social. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama maupun yang lain agama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*).[2]

Dalam dari itu, Islam telah memberikan motivasi dalam tujuan menuntut ilmu sebagaimana janji Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah:11

[2] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2002), cet.ke-2, h.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يرفع الله الذين أمنوامنكم والذين أتواالعلم د رجتٍ

Artinya*: "…niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.."*

Selanjutnya, secara umum tujuan juga mempunyai fungsi menyediakan kriteria-kriteria untuk mengevaluasi proses pendidikan. Artinya, jika seseorang akan menguji murid atau anak didik maupun pengakuan terhadap sekolah-sekolah menengah atau perguruan tinggi, ia harus mempunyai acuan pada tujuan pendahuluan. Untuk menentukan anak didik atau murid maupun lembaga-lembaga yang menginginkan suatu hasil yang belum pernah dicapai pada suatu tempat merupakan sikap kurang adil. Sebab mungkin terjadi bahwa tujuan tersebut diperoleh tetapi tidak mendapat manfaat.[3]

Dalam menghadapi fenomena yang sering terjadi disekolah, anak-anak yang nakal disekolah hanya dianggap sebagai pengisi waktu saja daripada kesepian dirumah tidak ada teman, anak-anak yang berpendapat demikian akan menjadi penghalang dalam kemajuan belajar. Untuk mengatasi kenakalan anak-anak disekolah adalh men\jadi tugas gur/pendidik, pendidik dituntut untuk dapat mencegah dan berupaya untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar pada diri anak, agar anak punya tingkat disiplin belajar yang tinggi dalam sekolah. Adapun upaya pemecahannya antara lain dengan diterapkan tata tertib sekolah dan kewajiban-kewajiban lain yang dapat meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam

[3] Hamdani Ihsan & A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam,* op.cit., h.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi anak-anak didik yang tidak mentaati tata tertib dan kewjiban serta tugas yang diberikan, maka mereka dapat diberikan sangsi atau hukuman. Hukuman disekolah dibuat bukan sebagai pembalasan. Tetapi dibuat untuk memperbaiki perilaku anak-anak lain dari kesalahan yang sama. Anak-anak yang sembrono dengan peraturan dalam ruangan kelas harus disingkirkan dari anak-anak lain, karena mereka tidak menghormati hak-hak orang banyak serta kemaslahatan mereka, dengan demikian akan dapat melindungi anak-anak dari sifat jahatnya.

Alat pendidikan adalah suatu tindakan, situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mempermudah pencapaian suatu tujuan pendidikan.4 Pembagian macam-macam alat pendidikan dapat ditinjau dari segi wujudnya, yaitu berupa :

A. Perbuatan pendidikan (immateriil) mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman, hukuman.
B. Benda-benda sebagai alat bantu (materiil) mencakup meja-kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta dan lain-lain.5 Oleh karena itu, alat pendidikan harus dibedakan dari macam-macam segi antara lain :

1. Alat pendidikan positif dan negative

   a. Positif jika ditujukan agar anak mengerjakan sesuatu yang baik, misalnya menjaga. Contoh yang baik adalah pembiasaan, perintah, pujian dan pengajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Negatif jika tujuannya supaya anak didik tidak mengerjakan sesuatu yang buruk, misalnya larangan, celaan, ancaman dan hukuman.

2. Alat pendidikan preventif dan korektif

a. Preventif, jika maksudnya mencegah anak sebelum bertindak sesuatu yang tidak baik, misalnya pembiasaan perintah, pujian dan pengajaran.

b. Korektif, jika maksudnya memperbaiki karena anak telah melanggar ketertiban atau berbuat sesuatu yang buruk. Misalnya; celaan, ancaman dan hukuman

3. Alat pendidikan untuk menyenangkan dan tidak menyenangkan

a. Yang menyenangkan yaitu yang menimbulkan perasaan senang pada anak-anak, misalnya ganjaran atau pujian.

b. Yang tidak menyenangkan maksudnya yang menimbulkan perasaan tidak senang pada anak-anak seperti hukuman dan celaan.

Berdasarkan realita sekarang banyak aparat sekolah mengeluh, lantaran anak didiknya kurang disiplin, baik di dalam atau di luar sekolah. Sehingga membuat kacau jalannya dan menghambat prosesi belajar mengajar di sekolah. Meskipun demikian bukan berarti tidak ada sekolah yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi.

Oleh karena itu, guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai makhluk individual dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran dan pemberian sangsi terhadap anak (siswa) yang telah melanggar peraturan yang sudah diterahkan.

Walaupun telah melaksanakan hukuman bagi anak-anak yang melakukan pelanggaran masih sering ditemukan kekacauan dan pelanggaran. Terlepas dari faktor-faktor tersebut, penulis ingin meneliti dari sisi "**Korelasi Tindakan Punishment Dalam Bentuk Hukuman Rohani Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat kami rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tindakan punishment dalam bentuk hukuman rohani terhadap MA Darul Ulum Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo?
3. Adakah korelasi tindakan punishment dalam bentuk hukuman rohani terhadap peningkatan motivasi belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dengan menyimak permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. *Tujuan Umum:*

   Untuk mengetahui bagaimana tindakan punishment dalam bentuk bimbingan rohani terhadap peningkatan motivasi belajar siswa MA darul ulum waru sidoarjo.

2. *Tujuan Khusus:*

   a. Untuk mengetahui pelaksanaan tindakan punishment dalam bentuk bimbingan rohani terhadap siswa MA darul ulum waru sidoarjo.

   b. Untuk mengetahui pengaruh tindakan punishment dalam bentuk bimbingan rohani terhadap peningkatan motivasi belajar siswa MA darul ulum waru sidoarjo.

   c. Untuk membuktikan ada tidaknya dan tingkat pengaruh tindakan punishment dalam bentuk bimbingan rohani terhadap peningkatan motivasi belajar siswa MA darul ulum waru sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna sebagai berikut:

a. Untuk mengembangkan pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir penulis selama menempuh pendidikan yang berkaitan dengan masalah yang selalu timbul dalam lingkup pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi guru ataupun lembaga pendidikan sebagai kontribusi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Untuk bahan wacana bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah khususnya, umumnya bagi seluruh mahasiswa.

d. Bagi penulis sendiri sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar S1 dalam Fakultas Tarbiyah.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian

Adapun ruang lingkup yang penulis kaji adalah tentang "Tindakan Hukuman Dalam Bentuk Bimbingan Rohani Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo".

, yang mana semua ini bertujuan untuk membatasi kesimpang-siuran dalam pembahasan ini.

F. Kajian Teori

Kajian teori dimaksudkan agar terjadi keseragaman pemahaman serta memudahkan dalam memahami judul. Untuk itu, kajian teori perlu untuk menjelaskan dan menegaskan pokok-pokok istilah yang ada dalam judul dengan perincian sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Hukuman Moril (Rohani)

Hukuman moril (rohani) adalah hukuman yang tidak menimbulkan rasa sakit pada diri anak didik tetapi mempunyai pengaruh psikologis yang cukup besar dalam anak didik antara lain seperti:

1) Teguran kepada anak didik yang baru melakukan satu kali atau dua kelai pelanggaran. Dengan teguran diharapkan anak didik tidak akan memngulangi perbuatan yang pernaha dilakukannya. Sebagaimana Brophy dan Everson mengatakasn " Teguran yang sederhana dan reaksi-reaksi lain itu bertujuan tercapainya perbuatan tingkah laku siswa yang lebih efektif daripada ancaman hukuman yang berat. Adapun teguran dapat berupa kata-kata ataupun dapat juga berupa isyarat-isyarat misalnya dengan pandangan mata yang tajam, menunjuk dengan jari dan lain sebagainya.
2) Peringatan yang diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran dan telah diberikan teguran atas pelanggarannya. Dalam memberikan peringatan ini, biasanya disertai dengan ancaman akan sangsinya bilamana terjadi pelanggaran itu.
3) Ancaman, Ancaman di sini adalah sesuatu pernyataan yang menimbulkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dengan maksud agar siswa merasa takut dan berhenti dari perbuatannya. Di samping macam-macam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukuman sebagaimana diuraikan di atas masih banyak lagi yang termasuk dalam hukuman moril ini seperti: memberikan tugas tambahan, memindah tempat duduk, menyuruh menulis kalimat, juga menyuruh pulang.

B. Teori-Teori Hukuman

1. Teori Hukuman Alam

Teori hukum alam ini mempunyai pandangan bahwa hukaman buatan itu tidak perlu diadakan seperti hukuman yang diberikan secara sengaja oleh seorang kepada orang lain yang melakukan kesalahan atau pelanggaran, akan tetapi hendaknya anak dibiarkan berbuat salah atau pelanggaran, biar alam sendiri yang akan menghubungkannya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Umar Muhammad Al-Taumy Al-Syaibany bahwa "alam natural bukan saja mencakup segala makhluk yang akan tetapi juga merangkum system, peratuan atau undang-undang alam yang semua bagian alam tunduk kepada dasar-dasarnya dan sesuatu itu terjadi atau berlaku mengikuti ketentuan persyaratan disekelilingnya."[4]

Pandangan teori hukum ala mini menyatakan bahwa hukuman alam tersebut merupakan hukuman yang wajar dan logis sebab merupakan akibt dari perbuatannya itu sendiri.

[4] Umar Muhammad Al-Taumy Al-Syaibany "Filsafat Pendidikan Islam" Jakarta : PT Grafindo, Hal 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori Balas Dendam

Dalam hal ini biasanya diterapkan karena sianak pernah mengecewaka, seperti dia pernah mengejek atau menjatuhkan harga diri guru disekolah atau pada pandangan masyarakat dan sebagainya. Dengan memperhatikan pendapat diatas maka hukuman ini adalah hukuman yang paling jahat dan tidak bisa dipertanggung jawabkan dalam dunia pendidikan. Dan hal ini terjadi mungkin pendidik kecewa baik kekecewaan itu karena orang lain yang akibatnya siswa kena sasaran hukuman atau oleh karena siswa itu sendiri. Sehingga pendidik itu mencari kesempatan kapan dia dapat menghukum atau membalas terhadap siswa tersebut baik hukuman itu secara lansung atau tidak.

Dalam hal ini nampaklah teori ini kurang tepat dengan ilmu pendidik bila seseorang guru sampai menggunakan hukuman dengan teori balas dendam tersebut. Namun demikian bila memang terpaksa seorang pendidik menggunakan teori balas dendam juga tidak ada salahnya, asal masih dalam garis kepentingan demi tercapainya tujuan pendidiakn dan bukan karena kepentingan pribadi.

3. Teori Ganti Rugi

Menurut teori ini siswa yang melakukan kesalahan diminta untuk bertanggung jawab atau menanggung resiko dari perbuatannya.[5] Sebagai akibat ia harus menggangti atau menanggung resiko diri perbuatannya

[5] Amier Daien Indarkusuma, “Pengantar Ilmu Pendidikan”. Bandung : CV Pustaka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya : siswa terlambat masuk sekolah, dan sebagainya. Adapun nilai positif dan negatifnya dari pada teori ini diantaranya :

Kebaikan dan positifnya :

a) siswa diajarkan disiplin dan bertanggung jawab atas perbuatannya.
b) Dapat menimbulkan rasa jera, sehingga siswa dapat berhati-hati untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya.

Kejelekan atau negatifnya :

a) Bagi siswa yang mampu tidak ada kesan terhadap hukuman yang diterimanya.
b) Dan bagi siswa yang tidak mampu maka terasa berat.

4. Teori Memperbaiki

Menurut teori ini hukuman diberikan untuk memperbaiki siswa yang berbuat salah dengan harapan agar selanjutnya tidak melakukan kesalahan lagi atau insyaf atas kesalahannya. Insyaf yang timbul dari kesadaran hatinya, sehingga tidak ingin melakukan atau mengulangi lagi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Umar Hamalik "pernyataan atas hal-hal yang menyebabkan kegagalan ini perlu sekali dengan maksud agar dengan usaha sendiri (self direction). Kita dapat mengatasinya dan memperbaikinya[6].

Dengan melihat uraian diatas berarti hukuman tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara pedagogis apabila :

[6] Umar Hamalik "Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar" Bandung: PT Grafindo, 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hukuman tersebut dapat menginsafkan siswa atas perbuatan yang dilakukannya.
b. Siswa mempunyai pengertian tentang akibat perbuatan yang baik dan yang buruk.
c. Siswa akan berjajnji dalam hatinya untuk tidak mengulangi atau berjanji untuk memperbaiki kesalahan dan akan melakukan hal-hal yang baik (kebaikan)

Karena hal-hal demikianlah hukuman yang bersifat memperbaiki sering disebut hukuman pedagogis. Jadi hukuman itu dapat ditetapkan dalam pendidikan terutama hukuman yang bersifat pedagogis. Menghukum bila perlu jangan sampai memberikan hukuman terhadap siswa secara terus menerus agar supaya tidak menjadikan anak down (putus asa) dalam menggalih potensinya sehingga putus tengah jalan, terutama hukuman secara fisik (jasmani). Seperti dengan realita yang banyak dan konkrit dalam pendidikan yang ada di Indonesia timbul kekerasan dalam pendidikan.

C. Motivasi

Motivasi Belajar adalah sebagai suatu perubahan tenaga didalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam usaha mencapai tujuan.[7] Dan factor motivasi yang paling mempengaruhi dalam pendidikan adalah :

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. *"intrinsik motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes"*. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang

[7] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif,* (Jakarta: Puspa Swara, 2001), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar,karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya,atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik,atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannyn itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

D. Penegasan Kajian Teori

A. Hukuman

Hukuman adalah jalan yang paling akhir apabila teguran, peringatan dan nasehat-nasehat belum bisa mencegah anak melakukan pelanggaran. Memberi hukuman diperbolehkan dalam batas-batas sehingga tidak terlalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyakitkan badan dan jiwa anak, apalagi sampai cacat tubuh. Dan ini diberikan kalau anak itu betul-betul nakal dan kurang ajar yang berlebihan. Dan sedangkan *Menurut Al-Ghozali* Hukuman ialah suatu perbuatan di mana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.

B. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusias menyamak dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

C. Pengaruh Hukuman Dalam Bentuk Bimbingan Rohani Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Pada umumnya pemberian hukuman terhadap anak-anak yang tidak memenuhi kewajiban dalam mengajar. Apabila ada seorang murid mendapat hukuman karena kalailan tidak mengerjakan tugas, dan yidak akan mengulangi kembali, ini berarti pada diri anak ada dorongan untuk belajar, supaya tidak mendapatkan hukuman dari Gurunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pemberian hukuman seorang guru tidak boleh seenaknya memberikan hukuman. Guru harus melihat syarat-syarat pemberian hukuman yang sudah ditentukan. Penerapan hukuman harus didasarkan atas kondisi yang tepat. Oleh karena itu ada katannya antara hukuman dan pendidik sebagai sumber hukuman seorang pendidi harus memilikikedudukan dan wibawa yang tinggi sehingga dapat dihormati oleh anak didik. Semakin tinggi dan berwibawa seorang yang memberi hikuman semakin besar pula pengaruhnya terhadap semangat mereka dengan diberikan hukuman.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya pemberian hukuman terhadap motivasi belajar siswa mempunyai dampak positif (lebih baik). Sebab hukuman selain sebagai sarana atau alat untuk mencapai suatu tujuan, juga bisa sebagai alat motivasi belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang secara optimal dan efsien.

G. Hipotesis Penelitian

"Adanya pengaruh tindakan punishment dalam bentuk bimbingan rohani terhadap peningkatan motivasi belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JABARAN VARIABEL

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Hukuman Rohani	1. Menyadarkan	1. Siswa dapat berintropeksi diri (inysaf). 2. Siswa dapat berbuat lebih baik. 3. Siswa dapat mengevaluasi diri sendiri. 4. dan tidak menyimpan rasa dendam.
		2. Membuat anak malu	1. Siswa dapat mengembalikan kepercayaannya. 2. Siswa dapat menjaga harga diri. 3. Siswa dapat memahami arti amanah. 4. dan untuk meningkatkan potensi dan motivasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Motivasi	1. Intrinsik	1. Keinginan untuk berprestasi dan unggul (sukses). 2. Selalu meningkatkan kecakapan atau kemampuan diri (belajar) 3. Menyukai tantangan (dalam kegagalan) 4. Memyukai pekerjaan dengan tanggung jawab 5. Melakukan hubungan antar pribadi secara positif
		2. Ekstrinsik	1. Durasi kegiatan, yaitu berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan. 2. Frekwensi kegiatan, yaitu berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu. 3. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			menghadapi rintangan untuk mencapai tujuan. 4. Devosi, yaitu pengabdian dan pengorbanan baik materiil maupun spirituil untuk mencapai tujuan. 5. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan, yaitu positif dan negatif.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pemikiran terhadap maksud yang terdapat dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian teori, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan studi teoritis tentang penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi tentang pembahasan Tindakan Punishment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk bimbingan rohani terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yang meliputi tentang pengertian punishment, macam-macam cara menghukum,teori-teori hukuman, indikator hukuman, pedoman dalam melaksanakan hukuman, motivasi belajar siswa, ciri-ciri motivasi belajar, indikator motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar dan terakhir pembahasan tentang pengaruh tindakan punishment dalam bnetuk bimbingan rohani tehadap peningkatan motivasi belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang Jenis Penelitian Dan Design Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini bahasan pertama tentang gambaran umum obyek penelitian yang memuat tentang sejarah berdirinya MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, Visi dan Misi MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, letak geografis MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, struktur organisasi, data guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yaitu mengenai uraian singkat dan padat serta saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis Tentang Hukuman

1. Pengertian Hukuman

Hukuman sekolah menurut para filosofi-filosofi islam, baik kita sebut bahwa maksud hukuman itu dalam pendidikan islam ialah sebagai tuntunan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Oleh karena itu juru-didik islam mempelajari dulu tabi'at anak dan sifatnya sebelum diberi hukuman, bahkan mengajak supaya sianak itu sendiri turut serta dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekeliruan-kekeliruan setelah ia turut memperbaiki.

Para filosof islam telah memperhatikan sekali mengenai masalah hukuman anak-anak ini, baik hukuman mental atau hukuman fisik. Semua mereka sependapat bahwa pencegahan lebih baik dari perawatan. Karena itu mereka menyerukan supaya dipergunakan segala macam jalan untuk mendidik anak mulai kecil sampai mereka terbiasa dengan adapt-istiadat yang baik diwaktu telah besar, sehinga tidak lagi memerlukan suatu hukuman.[8]

Ibnu Sina berpendapat bahwa pendidikan anak-anak, dan membiasakannya dengan tingkah laku yang terpuji haruslah dimulai sejak

[8] M. Athiyah Al-Abrasy, "Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam", Bulan Bintang, Jakarta, 1970, Hal 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum tertanam padanya sifat-sifat yang buruk, oleh karena sukarnyalah bagi sianak melepaskan kebiasaan-kebiasaan tersebut bila sudah menjadi kebiasaan dan telah tertanam dalam jiwanya. Sekiranya juru-didik terpaksa harus menggunakan hukuman, haruslah ia timbang dari segala segi dan diambil kebijaksanaan dalam penentuan-penentuan batas-batas hukuman tersebut. Dan Ibnu Sina menasehatkan supaya sipenghukum jangan sampai terlalu keras dan kasar dalam memberikan hukuman akan tetapi harus dengan lunak dan lemah lembut dimana dipergunakan cara-cara perangsang disamping menakut-nakuti, seperti, cara-cara keras (memukul), celaan, dan bahkan menyakiti pada sianak. Juga terkadang dengan menasehati, dorongan, pujian itu lebih baik pegaruhnya dalam usaha perbaikan daripada celaan atau sesuatu yang menyatkan hati (dapat menjadikan downnya siswa) dalam menggalih potensi untuk belajar.[9]

Sedangkan menurut pendapat kita tentang hukuman-hukuman disekolah itu dibuat bukan untuk sebagai pembalasan dendam akan tetapi dibuat untuk memperbaiki anak-anak yang dihukum dan melindungi murid-murid lain dari kesalahan yang sama. Anak-anak yang sembrono dengan peraturan-peraturan dalam ruangan kelas harus disingkirkan dari anak-anak yang lain karena ia tidak menghormati anak-anak lain, hak orang banyak serta kemaslahatan mereka, dengan demikian untuk

[9] M. Athiyah Al-Abrasy, “Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam”, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, Hal 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melindungi anak-anak yag lain dari sifat-sifat jahatnya. Adapun menurut para ahli yang mengatakan tentang hukuman diantaranya :

a. *Menurut Al-Ghozali*

Hukuman ialah suatu perbuatan di mana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.

b. *Roestiyah NK*

Hukuman ialah sesuatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggaran dan kejahatan[10]

c. *Amir Daen Indrakusuma.*

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar atas perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulangi kembali[11]

[10] Roestiyah NK "*Didakdik Metodik*" Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 63
[11] Amir Daien Indrakusuma, "Pengantar Ilmu Pendidikan" Bandung :CV Pustaka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bentuk-bentuk Hukuman

Hukuman dapat di bagi menjadi dua macam: a) hukuman moril, seperti celaan dan peringatan b) hukuman fisik, seperti pukulan dan tahanan.

3. Syarat-syarat Hukuman

Menurut Suwarno, syarat-syarat menghukum secara terperinci yaitu ada 10, sebagai berikut :

a) Hukuman harus selaras dengan kesalahan.
b) Hukuman harus seadil-adilnya.
c) Hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia di hukum dan apa maksud hukuman itu.
d) Memberi hukuman harus dalam keadaan tenang, jangan dalam keadaan emosional.
e) Hukuman harus sesuai dengan umur anak.
f) Hukuman harus diikuti dengan penjelasan sebab bertujuan untuk membentuk kata hati, tidak hanya menghukum saja.
g) Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampun.
h) Hukuman kita gunakan jika terpaksa, atau merupakan alat pendidikan yang terakhir karena penggunaan alat pendidikan yang lain sudah tak dapat lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Yang berhak memberi hukuman hanyalah mereka yang cinta pada anak saja, sebab jika tidak berdasarkan cinta, maka hukuman akan bersifat balas dendam.

j) Hukuman harus menimbulkan penderitaan pada yang di hukum dan yang menghukum (sebab yang menghukum karena paksa).

4. Indikator Punishment

Walaupun punishment adalah salah satu cara atau strategi untuk menjadikan anak didik agar dapat termotivasi atau lebih semangat untuk belajar setelah menkalaninya. Maka di dalam punishment terdapat indikator sebagai berikut:

1. Siswa dapat berintropeksi diri (inysaf).
2. Siswa dapat berbuat lebih baik.
3. Siswa dapat mengevaluasi diri sendiri.
4. Tidak menyimpan rasa dendam.
5. Siswa dapat mengembalikan kepercayaannya.
6. Siswa dapat menjaga harga diri.
7. Siswa dapat memahami arti amanah.
8. dan untuk meningkatkan potensi dan motivasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pedoman Dalam Melaksanakan Hukuman

Hukuman merupakan salah satu motivasi yang diharapkan dan memotivisir semua kegiatan belajar siswa sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu agar supaya tujuan dan cita-cita yang diharapkan maka dalam pelaksanaan hukuman harus ada pedoman-pedoman tertentu, diantaranya persyaratan dalam menjatuhkan hukuman menurut Amier Daien sebagai berikut[12] :

a) Pemberi hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Kita memberikan hukuman pada anak bukan karena kita ingin menyakiti hati anak, melampiaskan rasa dendam, dan sebagainya. Akan tetapi kita menghukum demi kebaikan, demi kepentingan anak demi masa depan anak sendiri. Oleh karena itu, sehabis menghukum tidak boleh berakibat putusnya hubungan kasih sayang.
b) Pemberian hukuman harus didasarkan pada alasan “keharusan”. Artinya sudah tidak ada alat pendidikan yang lain yang bias dipergunakan. Seperti halnya di muka telah dijelaskan, bahwa hukuman merupakan tindakan terakhir yang kita laksanakan, setelah dipergunakan alat-alat pendidikan yang lain tetapi tidak memberikan hasil. Dalam hal ini kiranya patut diperingatkan bahwa kita hendaknya jangan terlalu biasa dengan hukuman. Kita tidak boleh terlalu mudah dengan hukuman. Hukuman kita berikan kalau memang hal itu betul-betul diperlukan, dan harus kita berikan secara bijaksana.

[12] Amir Daien Indrakusuma, “Pengantar Ilmu Pendidikan” Bandung :CV Pustaka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan pada hati anak. Dengan adanya kesan itu, anak akan selalu ingat pada peristiwa tersebut. dan kesan itu akan selalu mendorong anak kepada kesadaran dan keinsyafan. Akan tetapi sebaliknya, hukuman tersebut tidak boleh menimbulkan kesan yang negatif terhadap anak. Misalnya saja menyebabkan rasa putus asa pada diri anak, rasa rendah diri dan sebagainya. Hukuman jangan sampai atau tidak boleh berakibat anak memutuskan hubungan ikatan batin dengan pendidiknya. Artinya sudah tidak mau menerima lagi anjuran-anjuran, saran-saran yang diberikan oleh pendidiknya.

d) Pemberian hukuman targetnya harus menimbulkan atau menjadikan keinsyafan dan penyesalan pada anak. Hal inilah yang merupakan hakekat daripada tujuan pemberian hukuman terhadap anak didik. Dan dengan keinsyafan itu anak berjanji dalam hatinya sendiri untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.

e) Pemberian hukuman harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan. Setelah anak selesai menjalani hukumannya, maka guru sudah tidak lagi menaruh atau mempunyai rasa dendamterhadap anak tersebut.

Di samping itu, kepada anak harus diberikan kepercayaan kembali serta harapan, bahwa anak itupun akan sanggup dan mampu berbuat baik seperti temannya yang lain. Dengan melihat uraian di atas, maka para pendidik dalam menjatuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukuman diharapkan memenuhi persyaratan di atas. Bagi anak yang perasa, penerapan hukuman baginya merupakan proklamasi dari kegagalan.

Hal ini sangat berbahaya, karena dalam jiwa yang sedang tumbuh dan berkembang gangguan jiwanya semacam ini dapat menimbulkan sikap apatis dan kurang peka terhadap perangsang. Bagi anak-anak yang bandel dan keras kepala, jika sering dijatuhi hukuman akan berakibat meremehkan kadar hukuman baginya. Kemungkinan akan bertambah nakal dan bandel. Bahkan tidak ada hormat sedikitpun kepada gurunya. Oleh karena itu, sebaiknya anak terlebih dahulu diberi peringatan dan dinasehati sedikit demi sedikit sehingga anak menjadi lunak hatinya.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yaitu motivasi dan belajar, namun dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan dua kata tersebut.

Motivasi berasal dari kata motif, kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu demi mencapai suatu tujuan. berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.[13]

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut.[14] Dari pendapat ini dapat diambil pengertian bahwa motivasi dapat berupa dorongan dasar atau internal dan insentif dari luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.

Menurut Wuryani, kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, "Motivation" yang berarti alasan atau dorongan. Kata motivation sendiri berasal dari kata latin "Motivum" yang mempunyai arti alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak.[15]

Sedangkan Mahfudh Shalahuddin memberi pengertian bahwa "motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan dan menggerakkan guna memenuhi kebutuhan.[16]

Sedangkan secara terminologi, banyak para ahli yang memberi batasan tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut:

---

[13] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Beljar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2005), 73
[14] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al gensindo, 2002), 173
[15] Sri Esti Wuryani Dji Wsandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 329
[16] Mahfudh Shalahuddin, Pengantar *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. MC. Donald mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[17]

b. Clifford T. Morgan menjelaskan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus meliputi aspek-aspek dari motivasi yaitu keadaan yang mendorong (motivating states), tingkah laku yang didorong keadaan tersebut (motivated behavior), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (goals or end such behavior).[18]

c. James O. Whittaker, memberikan pengertian tentang motivasi sebagai kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tinjauan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dan menentukan dalam proses manajemen pendidikan.[19] Keberhasilan pendidikan dalam pencapaian tujuan sebagian besar bergantung pada kemauan siswa untuk belajar.

---

[17] Sardiman, *Interaksi*…….h. 73
[18] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 206
[19] Modul Orientasi Pembekalan CPNS, *Motivasi dan Etos Kerja* (Biro kepegawaian Sekretariat Jenderal Depag RI, 2004), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengertian belajar dapat didefinisikan menurut beberapa pendapat para ahli dibawah ini:

a. HC. Witherington memberi pengertian bahwa belajar adalah perubahan di dalam kepribadian yang menyatukan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan. Kepandaian atau suatu pengertian.[20]

b. Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[21]

c. Ernest R. Hilgard memberi batasan, belajar adalah suatu proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan karena mereaksi terhadap suatu keadaan (karena adanya latihan). Perubahan itu tidak disebabkan karena proses pertumbuhan (kematangan) atau keadaan organisme yang sementara (misalnya karena mabuk).

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku individu, bai fisik (jasmani) maupun psikis (rohani) yang relatif menetap, serta perubahan tersebut terjadi setelah melalui pengalaman dan latihan serta interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah totalitas daya penggerak psikis dalam diri siswa

[20] Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 119
[21] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. [22]

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar memegang peranan penting, sebab motivasi akan memberikan gairah atau semangat seseorang (siswa) dalam belajar, sehingga siswa akn memilki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajarannya tersebut.

Untuk mengetahui apakah seorang siswa itu mempunyai motivasi dalam belajarnya, maka perlu mengetahui ciri-ciri dari pada motivasi tersebut:

---

[22] Sardiman, *Interaksi*…….h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).

b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Ttidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

d. Lebih senang bekerja mandiri.

e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).

f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan Brown (1981) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, antara lain:

a. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.

b. Tertari pada mata pelajaran yang diajarkan.

c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya, terutama kepada guru.

d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.

f. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri.

g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan

h. Selalu terkontrol oleh lingkungan.[23]

3. Indikator Motivasi Belajar

Meskipun motivasi itu merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah dapat dilihat dan diamati secara kasat mata. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam term-term tertentu, antara lain:

1. Durasi kegiatan, yaitu berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan.
2. Frekwensi kegiatan, yaitu berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu.
3. Persistensi kegiatan, yaitu ketetapan dan kelekatannya pada tujuan kegiatan tersebut.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan untuk mencapai tujuan.
5. Devosi, yaitu pengabdian dan pengorbanan baik materiil maupun spirituil untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasi, yaitu rencana, cita-cita, sasaran, atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.

[23] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1996), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan, yaitu positif dan negatif.

Berdasarkan indikator-indikator di atas beberapa teknik pengukuran dapat digunakan untuk mengukur motivasi yaitu:

a. Tes tindakan (performance test) disertai observasi untuk memperoleh informasi dan data tentang persistensi, keuletan, ketabahan dan kemampuan menghadapi masalah serta durasinya.
b. Kuesioner atau angket, yaitu untuk mendapatkan data tentang devosi, pengorbanan dan aspirasinya.
c. Tes prestasi dan skala sikap untuk mengetahui atau kualifikasi dan sikapnya.

4. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, guru dengan sadar berusaha menciptakan lingkungan belajar yang gairah dan menantang agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi belajar yang ada dalam diri manusia atas organisme ke dalam beberapa golongan. Salah satunya adalah Amir Daien Indrakusuma membedakan menjadi dua golongan, yaitu:[24]

a. Motivasi Intrinsik
b. Motivasi Ekstrinsik

[24] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orangn yang berguna bagi Nusa bangsa dan Negara. Oleh karena itu, ia rajin tanpa ada suruhan dari orang lain.[25]

Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

Motivasi intrinsic sering disebut motivasi murni atau motivasi sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa. Jadi motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar symbol dan seremonial.[26]

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau

[25] Ali Imron, *Belajar*……h. 38
[26] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya, seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya. Jadi, yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi karena disuruh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelas.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnnya efektifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Peranan motivasi intrinsic maupun ekstrinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena kedua macam motivasi tersebut dapat membangkitkan, menggairahkan, mengarahkan kegiatan belajar siswa. Kareana itu, guru bertanggung jawab dan berkewajiban dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik pada siswa, serta dengan memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa agar dalam diri siswa tersebut tumbuh motivasi untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:[27]

1) Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor siswa sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan (cendera mata). Hadiah yang diberikan kepada orang lain dapat berupa apa saja sesuai dengan keinginan si pemberi, atau dapat juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

Pemberian hadiah dapat diterapkan di sekolah dengan cara memberikan hadiah kepada para siswa yang berprestasi.

[27] Syaiful Bachri Djamarah dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 1997), 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompeteisi serinng digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa dalam mencapai prestasi yang lebih fungsi. Persaingan sering berfungsi sebagai prestasi belajar siswa, baik persaingan individual maupun persaingnan antar kelompok.

Persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) Ego- Involuement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Itulah sebabnya, ia akan berusaha dengan segenap tenaganya untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Ego-Involued artinya bahwa harga diri anak itu terlibat dalam tugas itu.[28]

5) Memberi Ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah

[28] S. nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulangan ini. Karena dengan adanya ulangan yang diberikan kepada siswa, guru akan mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil penngajaran yang telah dilakukan (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang telah disampaikan (evaluasi produk).[29]

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi bila terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka motivasi yang ada pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif, sekaligus merupakan motivasi yang baik.apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan dengan baik, perlu diberikan pujian. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan siswa pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

[29] Syaiful Bacri Djamarah, *Strategi*……h. 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, pemberian pujian harus tepat agar dapat memupuk suasanayang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memakai betul prinsip pemberian hukuman. Hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang bersifat mendidik. Kesalahan siswa karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi seperti, menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang tertinggal, atau apa saja yang bersifat mendidik.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik dibandingkan dengan melakukan suatu kegiatan tanpa ada maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Teguran dan kecaman

Digunakan untuk memperbaiki siswa yang membuat kesalahan, yang malas dan berkelakuan tidak baik. Namun, teguran dan kecaman harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar tidak merusak harga diri siswa.[30]

11) Tujuan dan diakui

Motivasi selalu mempunyai tujuan. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yangn sangat penting. Sebab, dengan memakai tujuan yang harus dicapai dirasa sangat berguna serta menguntungkan, maka akan tumbuh gairah untuk terus belajar. Guru hendaknya berusaha agar siswa jelas mengetahui tujuan setiap pengajaran, karena tujuan yang menarik bagi siswa merupakan motivasi yang terbaik.

Selanjutnya Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain menambahkan.[31]

12) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimic yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam,

[30] S. Nasution, *Didaktik*……h. 81
[31] Syaiful Bachri Djamarah, *Strategi*…… .h. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari siswa.

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Siswa memberikan tanggapan atas stimulus yang guru berikan, karena gerakan tubuh dapat meluruskan perilaku siswa yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

13) Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang nuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Seorang guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tugas belajar siswa. Tugas yang diberikan dapat berupa dalam berbagai bentuk, baik secara kelompok maupun perorangan.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan. Karena itu, dengan adanya motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu tindakan. Dengan kata lain, seseorang melakukan suatu tindakan apabila ia memiliki tujuan atas perbuatan, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas, maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Hal ini berarti motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri seseorang, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, dalam melakukan aktivitas belajar, siswa hendaknya memiliki motivasi yang tinggi, baik yang ada dalam dirinya sendiri maupun dorongan yang datang dari luar. Sehubungan dengan hal diatas, maka motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang memberikan kekuatan pada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menetukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan, yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat untuk tujuan itu.[32]

[32] M. Ngalim Purwanto……h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi motivasi di atas diperkuat oleh Sardiman, yang menyatakan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi:[33]

a. Mendoronng manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yangn harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

[33] Sardiman, AM., *Interaksi*…….h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Korelasi Hukuman Dalam Bentuk Hukuman Rohani Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Pada umumnya pemberian hukuman terhadap anak-anak yang tidak memenuhi kewajiban dalam mengajar. Apabila ada seorang murid mendapat hukuman karena kalailan tidak mengerjakan tugas, dan yidak akan mengulangi kembali, ini berarti pada diri anak ada dorongan untuk belajar, supaya tidak mendapatkan hukuman dari Gurunya.

Dalam pemberian hukuman seorang guru tidak boleh seenaknya memberikan hukuman. Guru harus melihat syarat-syarat pemberian hukuman yang sudah ditentukan. Penerapan hukuman harus didasarkan atas kondisi yang tepat. Oleh karena itu ada katannya antara hukuman dan pendidik sebagai sumber hukuman seorang pendidi harus memilikikedudukan dan wibawa yang tinggi sehingga dapat dihormati oleh anak didik. Semakin tinggi dan berwibawa seorang yang memberi hikuman semakin besar pula pengaruhnya terhadap semangat mereka dengan diberikan hukuman.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya pemberian hukuman terhadap motivasi belajar siswa mempunyai dampak positif (lebih baik). Sebab hukuman selain sebagai sarana atau alat untuk mencapai suatu tujuan, juga bisa sebagai alat motivasi belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang secara optimal dan efsien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, menghubungkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.[34]

Berdasarkan pengertian diatas akan dibahas beberapa unsur yang berhubungan dengan metodologi penelitian, yaitu:

A. Jenis dan Design Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rencana penelitian.

Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang diselidiki, maka penelitian ini memakai metode deskriptif.

[34] Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi,* Penelitian (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis ingin mencari data atau informasi tentang tindakan punishment dalam bentuk bimbingan rohani terhadap peningkatan motivasi belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Adapun cara yang digunakan penulis antara lain:

1. Populasi dan Sampel

Di dalam penentuan obyek penelitian, terdiri dari penentuan populasi dan sampel sehingga nanti akan dapat diketahui berapa banyak populasi dan yang akan dijadikan sampel.

a. Populasi

"Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi."[35] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C MA Darul Ulum Sidoarjo, yang berjumlah 40 siswa.

b. Sampel

"Sampel adalah sebagian atau wakil poulasi yang akan diteliti."[36]

Sehubungan dengan penelitian ini Suharsimi Arikunto menyatakan, "untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100,

[35] Dra. Ny. Ine I. Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 134

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*……Op. Cit., hal. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih."

Dikarenakan populasi kurang dari 100, maka penelitian ini disebut penelitian populasi sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses penggandaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Karena pada umumnya data yang akan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.[37] Dan ada beberapa tehnik pengumpulan data yaitu antara lain :

1. Observasi/pengamatan

   Sebagai metode ilmiyah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena- fenomena yang diselidiki.[38]

   Observasi ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung penilaian baik lisan, tulis dan perilaku peserta didik.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

---

[37] Lexy Moeloeng, *Metode penelitian Kualitatif,* Bandung Remaja Rosdakarya, 2003, Hal 103

[38] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, Yogyakarta: YPFP UGM, 1997, Hal 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

legger, agenda dan sebagainya.[39] Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi struktur organisasi MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, siswa, sarana dan prasarana, serta segala sesuatu yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

3. Angket atau kuesioner

Angket atau keusioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.[40]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tindakan punishment dalam bentuk bimbingan rohani terhadap motivasi belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

D. Teknik Analisa Data

Proses analisa data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dan pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dari proyek penelitian. Tujuan dari analisa data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh sehingga dari sini dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

---

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*…….,h.236
[40] Ibid., 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data statistik sederhana berupa prosentase atau analisa statistik product moment. Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan sebagai berikut:

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dari rumusan masalah diatas yaitu tentang tindakan punishment dalam bentuk bimbingan rohani terhadap motivasi belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo. Maka penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan:

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang dicari prosentasenya

N : Jumlah responden

Setelah data sudah berupa prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat-kalimat yang bersifat kualitatif yaitu:

76 % -100 % : kategori baik

56 % - 75 % : kategori cukup

40 % - 55 % : kategori kurang baik

0 % - 35 % : kategori jelek atau tidak baik.

Untuk menjawab permasalahan yang ketiga dari rumusan masalah diatas, maka penulis menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)\{\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

rxy : angka indeks korelasi

∑xy : jumlah hasil perkalian skor x dan y

∑x ² : jumlah seluruh skor x setelah dikuadratkan

∑y² : jumlah seluruh skor y setelah dikuadratkan

Rumus ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tindakan punishment dalam bentuk bimbingan rohani terhadap motivasi belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Untuk memudahkan dalam pengukuran hasil penelitian, maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan Y mempunyai korelasi sangat kuat.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y mempunyai korelasi yang kuat.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y mempunyai korelasi cukup
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y mempunyai korelasi sangat kecil
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y tidak ada korelasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA Darul Ulum Waru Sidoarjo

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah "Darul Ulum"

a. Latar Belakang

Pada mulanya Madrasah Aliyah (MA) "Darul Ulum" ini adalah sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) yang didirikan pada tahun 1969 oleh WWC NU Waru. Beberapa tokoh yang membidani lahirnya sekolah ini, diantaranya :

1. KH. Nur Yahya
2. KH Haan Arief
3. H. Anwar Sanaji
4. H. Yusuf
5. H. Thoha
6. H. Masrur
7. H. Umar Ahmad. BA.
8. H. Muhtar
9. H. Abd. Rohim
10. Serta Badan Otonom MWC NU Kec. Waru

Diawal proses belajar mengajar. PGA Darul Ulum tersebut menempati gedung MINU Ngingas, karena belum memiliki gedung sendiri. Kegiatan ini berjalan sekitar 2 tahun. Atas berkat dan rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan didorong keinginan yang luhur maka warga NU Kec. Waru bias membeli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebidang tanah seluas 12 x 40 m di desa kureksari kecamatan Waru selanjutnya menjadi jalan Kolonel Sugiono 101-103 Kureksari Waru Sidoarjo tempat madrasah sekarang.

Sesaui dengan perkembangan zaman serta adanya peraturan pemerintah yang menutup PGA. Maka PGA ini juga turut ditutup. Sebagai gantinya, maka yayasan mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) "Darul Ulum" pada tahun 1974 dan sebagai kelanjutannya didirikan Madrasah Aliyah (MA) "Darul Ulum" pada tahun 1977

b. Perkembangan

Setahun setelah itu terbitlah surat piagam Terdaftar dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tanggal 8 Juni 1978. dengan No. 11/3/177/C/1978. guna melengkapi kesempurnaan sekolah oleh pemerintah maka pengurus sekolah mendirikan yayasan pada tangal 16 Agustus 1989 dengan nama Yayasan AMANU (Amanat Nahdul Ulama'). Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1993 mendapat piagam pendirian madarasah dengan NSM :312351511060. setahun kemudian, yakni tanggal 24 Maret 1994 terbitlah piagam jenjang Akreditasi **Diakui.**

Dengan NSM.31.23.51.51.10.60. dari Rektorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Islam Republik Indonesia. Selanjutnya MA "Darul Ulum" berhak mendapat status **Disamakan** dengan diterbitkannya SK. No. E.IV/pp.03.2/KEP/44 2001 dari Dparteman Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Republik Indonesia. A.n. Drektor Jendaral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, tertanggal 10 April 2001

Mengingat banyak tokoh pendiri yayasan Amanu yang meninggal dunia, maka diadakan pembaruan ini diantaranya :

1. Drs. H. Marzuqi
2. KH. Hasan Arief
3. H. Thohir
4. H. M. Sulthon
5. H. Ridwan
6. KH. Drs. Muchid Adnan
7. KH. Hafidz Wahab
8. Drs. Mahfud. AW

Perkembangan berikutnya MA "Darul Ulum" punya gedung megah 4 ruang kelas tingkat 3 dan 4 kelas tingkat 2. dengan jumlah murid 552 0rang. Sarana Prasarana Pendidikan yang tersedia. Diantaranya lanoratotium IPA. Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer dan Internet. Sistim pembvelajaran menggunakan ICD Proyrktor. Poliklinok. "Amanu". Maka pada tanggal 12 Juli 2006 menjad sttus **Akreditasi A (Unggul).**

c. SEKILAS PROFIL MA "DAUL ULUM"

MA "Darul Ulum" Waru (disingkat MADUWA) adalah sebuah lembaga pendidikan menengah yang selalu mengedepankan keunggulan, baik di bidang iptek terlebih dibidang imtaq. Tidak hanya mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intleqtual Quotion tapi juga Spiritual Quotion dan Emotional Quotion, sehingga tampil sejuk, damai, indah dan berwibawa.

MADUWA memiliki tenaga keendidikan yang professional, sarana dan prasarana yang lengkap dan menajemen terbuka. Diharapkan mampu menggerakkan potensinya untuk mengembangkan kreatifitas dalam segala aktifitas serta mampu mengakomodasikan seluruh yang dimilki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

B. Visi dan Misi MA Darul Ulum Waru Sidoarjo

VISI

Unggul dalam Prestasi, Islami dalam Amali, Populis dalam Kreasi.

MISI

1. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan program madrasah dalam bercipta dan berkarya.
2. menumbuhkan motivasi diri untuk mengamalkan ajaran Islam dalam prilaku sehari-hari.
3. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar yang efektif bagi semua guru dan siswa
4. Mendorong siswa mengenali potensi diri untuk meningkatkan motivasi berkopensi dalam prestasi.
5. Meningkatkan manajemen partisipatif.
6. Mengoptimalkan Potensi siswa dengan bimbingan yang intensif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab stake holder madrasah.
8. Melengkapi dan mengoptimalkan sarana dan prasarana pembelajaran.
9. Meningkatkan kesejahteraan dan SDM secara menyeluruh.
10. Membina dan mengembangkan kerja sama dengan lingkungan.

c. Kesanggupan Siswa

Untuk kebaikan proses belajar di MA Darul Ulum, saya sanggup untuk tidak melakukan pelanggaran sebagai berikut :

1. Terlambat masuk sekolah, lebih dari 10 % dalam satu semester
2. Tidak mengikuti pelajaran tanpa keterangan. Dengan tiap mata pelajaran lebih dari 10% dari kehadiran guru.
3. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan, lebih dari 10% dalam satu semester.
4. Pulang dari sekolah sebelum wakrtunya.
5. Berpakaian dan berpenampilan dengan memakai aksesoris yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.
6. Memalsukan dokumen sekolah.
7. Bersikap dan berkata tidak sopan kepada guru, staf kantor dan kepada sesame siswa.
8. Membawa barang-barang terlarang menurut hokum dan kesatuan sekolah.
9. Merokok dan membawa rokok didalam dan dilingkugan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Melakukan tindak kejahatan dan pelecehan baik fisik maupun psikis dan seksual.
11. Mengknsumsi narkoba dan minuman keras
12. Hamil diluar nikah (yang disahkan KUA)
13. Mengikuti geng-geng dan organisasi terlarang.

d. Sanksi Atas Pelanggaran

Point 1 : 3x teguran pemanggilan ortu, dikembalikan ke ortu

Point 2 : tidak berhak mengikuti ulangan pada mata pelajaran yang bersangkutan, baik UTS maupun UAS.

Point 3 : 3x teguran pemanggilan ortu, dikembalikan ke ortu

Point 4 : 3x teguran pemanggilan ortu, dikembalikan ke ortu

Point 5 : 3x teguran pemanggilan ortu, dikembalikan ke ortu

Point 6 : 3x teguran pemanggilan ortu, dikembalikan ke ortu

Point 7 : 3x teguran pemanggilan ortu, dikembalikan ke ortu

Point 8 : pemanggilan ortu, dikembalikan ke ortu

Point 9 pemanggilan ortu, dikembalikan ke ortu

Point 10 : pemanggilan ortu, dikembalikan ke ortu

Point 11 : dikembalikan ke ortu

Point 12 : dikembalikan ke ortu

Point 13 : dikembalikan ke ortu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DATA PELANGGARAN

JENIS PELANGGARAN	Tanggal Pelanggaran								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Terlambat masuk sekolah									
Tidak mengikuti pelajaran tanpa keterangan									
Tidak masuk sekolah tanpa keterangan									
Pulang dari sekolah sebelum wakrtunya									
Berpakaian dan berpenampilan rapi									
Memalsukan dokumen sekolah									
Bersikap dan berkata tidak sopan kepada guru dan staf									
Membawa barang-barang terlarang									
Merokok dan membawa rokok baik didalam maupun luar sekolah									
Melakukan tindak kejahatan									
Mengknsumsi narkoba dan minuman keras									
Hamil diluar nikah (yang disahkan KUA)									
Mengikuti geng-geng dan organisasi terlarang									

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH

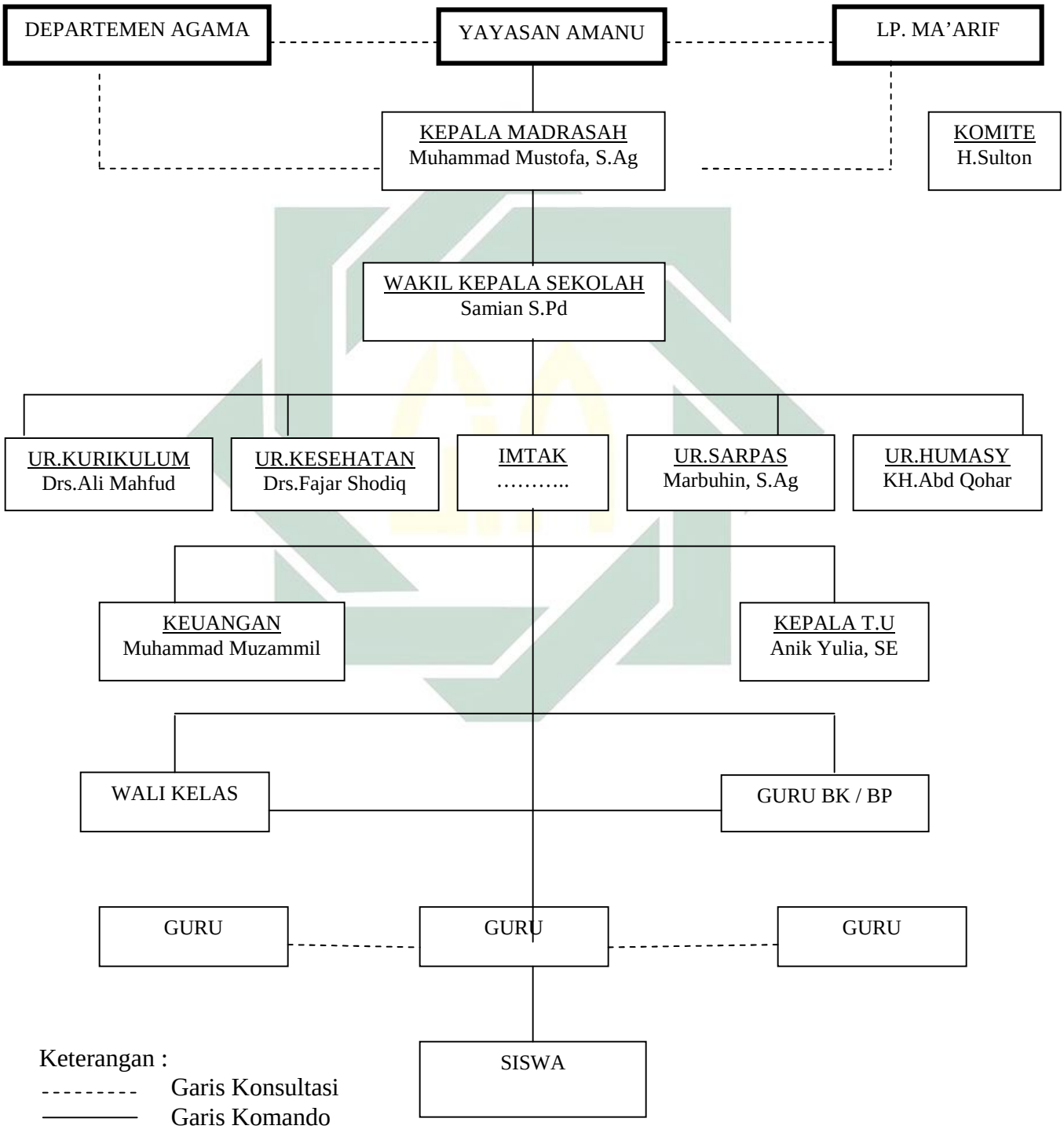

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

DAEFTAR GURU DAN STAF

MADRASAH ALIYAH "DARUL ULUM" WARU

No.	Nama	Jabatan	Pel/Bidang
1.	M. Muftofa, S.Ag	Kepala Madrasah	Qurdis
2.	Dra. Syaifullah Umar	Wakil Kamad	Fiqih, Aswaja
3.	KH. Abd. Qohar	Guru	Qurdis, Ta'lim
4.	KH.Abd. Hafidz	Guru	Ta'lim
5.	Makhsum Syafi'I, S.Ag	Guru	Aqidah
6.	Drs. H. Kasrowi	Guru	Aqidah
7.	Drs. H. Abd. Muhib	Guru	Fiqih
8.	Sumali	Guru	B. Inggris
9.	Drs. Samsul Arif N	Guru	Biologi
10.	Moch. Arif, S.Pd	Guru	Matematika
11.	Dra. Titik Indra W	Guru	B. Indonesia
12.	Drs. H. Syahrul Amin	Guru	Sosio;ogi
13.	Dra. Maria Ulfa	Guru	Fisika
14.	Drs. M. Sami'an	Guru	B. Inggris
15.	Drs. M. Fajar Shodiq	Guru	Olah Raga
16.	Drs. M. Su'ud Samai	Guru	Kesenian
17.	Drs. W. H. Pramono	Guru	Sosiologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	Drs. Purwanto Eko	Guru	Ekonomi
19.	Drs. Masyhudi Ch	Guru	Matematika
20.	Imam Asmari, S,Ag	Guru	Kimia
21.	Drs, Thomas Rudy	Guru	Kimia
22.	Drs. Bambang Triono	Guru	Fisika
23.	Zulfah Azizah, S.Pd	Guru	Kimia
24.	Nur Fauziatul M,S.Pd	Guru	PPKn
25.	M. Ishom, S.s	Guru	B. Inggris
26.	Didin Rahmad P, S.Pd	Guru	Sejarah
27.	Ach. Marbuhin, S.Ag	Guru	B. Arab
28.	Dra. Siti Khofsoh	Guru	Ekonomi
29.	Muzammil Aziz, S.Pd	Guru	TIK
30.	Ina Auliya, S.Pd	Guru	Matematika
31.	Layly Alfarisi	Guru	Biologi
32.	Halimtus Sa'diyah	Guru	Matematika
33.	Kuni Masruhati	Guru	Ekonomi
34.	Jupiter Sulifan, S.Psi	Guru	Konseling
35.	Farida Rahany	Guru	B. Inggris
36.	Reka Bagus N, S.Pd	Guru	geografi
37.	Khamim S.Pd	Guru	PPKn
38	M.Kholidun S.Com	Guru	Komputer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39.	Nur Ahmad, S.Pd	Guru	Olahraga
40	Khoiro Ummatin, S.Ag	Guru	B. Arab
41.	Nur Azizah	Guru	B. Indonesia
42.	Soeharji S.Pd	Guru	B. Indonesia
43.	Azhar Malik	Guru	Musik
44.	Richah Tristiawati, S.Pd	Guru	B. Indonesia
45.	Anik Zuliyah, SE	TU	Administrasi
46.	Moch. Fais	TU	Administrasi
47.	Dewi Novita	TU	Administrasi
48.	Imam Buchori	Karyawan	Kedisiplinan
49.	Moch. Farhan	Karyawan	Keamanan
50	Wagino	Karyawan	Kebersihan
51.	M. Sulthoni	Karyawan	kebersihan

1. **Keadaan Sarana dan Prasarana MA Darul Ulum Waru Sidoarjo**
2. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis sarana /prasarana	Jumlah	Satuan	Keterangan
	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ruang Tata Usaha	1	Ruang	-
	Ruang Guru	1	Ruang	-
	Ruang BP	1	Ruang	-
	Ruang tamu	1	Ruang	-
	Ruang Belajar	20	Ruang	-
	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	-
	Ruang Komputer	1	Ruang	-
	Ruang Laboratorium IPA	1	Ruang	-
	Ruang Keterampilan	1	Ruang	-
	Ruang UKS	1	Ruang	-
	Ruang KOPSIS	1	Ruang	-
	Ruang Sanggar Pramuka	1	Ruang	-
	Aula Serbaguna	1	Ruang	-
	WC dan kamarmandi Guru	1	Ruang	-
	WC untuk siswa	6	Ruang	-
	Tempat wudhu guru	1	Ruang	-
	Tempat wudhu siswa	1	Ruang	-
	Tempat sepeda guru	1	-	-
	Tempat sepeda siswa	1	-	-
	Halaman (untuk upacara)	1	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Paparan Data dan Analisa Data

1. Data Tentang Tindakan Punishment Dalam Bnetuk Bimbingan Rohani

Pada dasarnya pendekatan Tindakan Punishment bertujuan agar dapat belajar dengan sukses dan tak gadu dalam kelas. Karena, pendekatan Tindakan Punishment sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi anak dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan secara optimal dan efesien.

Pendekatan tindakan punishment ini merupakan bagian salah salah satu cara atau strategi untuk dapat menjadikan anak lebih termotivasi dalam belajar, yang mana setelah dia berbuat pelanggaran sehingga dia dapat berfikir dan berintrofeksi diri atas kekurangan dan kelebihan yang ia miliki untuk mencapai sasaran utama, yaitu cara belajar yang lebih baik dan menjadi insani yang berbudi (berakhlak).

Dengan demikian pendekatan Tindakan Punishment dalam bentuk bimbingan rohani sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa, mulai dari mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa sampai pada solusi yang ditemukan, kemudian menjalankannya dengan baik.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pendekatan Tindakan Punishment, maka dapat diketahui dari jawaban angket yang penulis sebarkan pada 40 responden yang tersusun dalam bentuk table. Adapun nama 40 responden (40 siswa) adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.4

Daftar Nama Responden

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Abdu Nur Aljabar	21	Agus Dwi Prasetyo
2	Abdul Goni	22	M. Nurudin
3	Achmad Hanafi	23	Sofyan Saifudin
4	Adi Tri Cahyono	24	Lukman Hakim
5	Ahmad Syafik	25	Khamim Mawardi
6	Akhmad Panji	26	Indah Wulan Sari
7	Akmad Jainudin	27	Nurul Kholifah
8	Aprilia Nur Indah Sari	28	Pipin Anggriati
9	Ayu Aprilia	29	Puji Nur Laili
10	Ayu Putri Kinasih	30	Ririn Puspita Sari
11	Choirul Efendi	31	Rokhman Taufiq
12	Dewi Khoirulina	32	Sindi Yulistiani
13	Dian Nita	33	Siti Ambarwati
14	Diana Agustin	34	Siti Nur Afifah
15	Fathikhatul Khasanah	35	Sri Wahyuni
16	Fitri Kuriyati	36	Siti Sumariyah
17	Ika Rahmawati	37	Tri Marita Fitriyah
18	Irawati	38	Ulvy Nur Laili

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	M. Adi Irwanto	39	Umi Nur Rokimah
20	Mardianto	40	Yolanda Novianti.

Untuk mendapatkan data tentang pendekatan Tindakan Punishment, penulis menggunakan angket sebanyak 10 item yang masing-masing dengan tiga alternatif jawaban. Adapun teknik penilaian yang dipergunakan untuk menghitunng hasil angket adalah:

a. Untuk jawaban A diberi nilai 3
b. Untuk jawaban B diberi nilai 2
c. Untuk jawaban C diberi nilai 1

Untuk lebih jelasnya, maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarkan kepada 40 responden (40 siswa). Adapun hasil angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Angket Pendekatan Tindakan Punishment

Tabel 1.5

Pada waktu berlangsungnya pembelajaran dengan pendekatan Tindakan Punishment, apakah Anda memiliki aktifitas yang tinggi dalam belajar.

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	39	97,5%
2	Kadang-kadang		1	2,5%
3	Tidak			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 39 yakni 97,5%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 1 yakni 2,5% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada proses pembelajaran dengan pendekatan Tindakan Punishment memilki aktifitas yang tinggi dalam belajar.

Tabel 1.6

Apakah dengan pendekatan Tindakan Punishment, Anda lebih berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru.

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	37	92,5%
2	Kadang-kadang		3	7,5%
3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 37 yakni 92,5%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 3 yakni 7,5% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa responden lebih berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru dengan pendekatan Tindakan Punishment.

Table 1.7

Apakah dengan pendekatan Tindakan Punishment menjadikan Anda semakin bersemangat dalam belajar.

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	38	95%
2	Kadang-kadang		2	5%
3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 38 yakni 95%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 2 yakni 5% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden semakin bersemangat dalam belajar dengan pendekatan Tindakan Punishment.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 1.8

Apakah Anda semakin memahami dan memperhatikan materi pelajaran yang diberikan guru melalui pendekatan Tindakan Punishment.

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	38	95%
2	Kadang-kadang		2	5%
3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab "a" sebanyak 38 yakni 95%, sedangkan yang menjawab "b" sebanyak 2 yakni 5% dan yang menjawab "c" tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden semakin memahami pelajaran yang diberikan guru melalui pendekatan Tindakan Punishment.

Table 1.9

Apakah dengan pendekatan Tindakan Punishment permasalahan belajar yang Anda hadapi dapat teratasi.

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	37	92,5%
2	Kadang-kadang		3	7,5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 37 yakni 92,5%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 3 yakni 7,5% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pendekatan Tindakan Punishment permasalahan belajar yang dihadapi dapat teratasi.

Tabel 1.10

Apakah dengan pendekatan Tindakan Punishment, Anda dan teman-teman merasa bertambah senang kurang senang dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	37	92,5%
2	Kadang-kadang		3	7,5%
3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 37 yakni 92,5%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 3 yakni 7,5% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa responden merasa bertambah senang dan tidak senang dengan pendekatan Tindakan Punishment.

Tabel 1.11

Apakah anda merasa nyaman dan tenang dalam belajar dengan pendekatan Punishment.

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	36	90%
2	Kadang-kadang		4	10%
3	Tidak	40	40	100%
	Jumlah			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 36 yakni 90%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 4 yakni 10% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa senang dan nyaman dalam belajar dengan pendekatan punishment.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.12

Apakah Anda merasakan kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri Anda dengan menggunakan pendekatan Tindakan Punishment terkait dengan motivasi belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	35	87,5%
2	Kadang-kadang		5	12,5%
3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 35 yakni 87,5%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 5 yakni 12,5% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya dengan menggunakan pendekatan Tindakan Punishment terkait dengan motivasi belajar.

Tabel 1.13

Apakah Anda lebih mudah belajar ketika pendekatan tindakan punishment diterapkan

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	32	80%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Kadang-kadang		8	20%
3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 32 yakni 80%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 8 yakni 20% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih mudah belajar ketika pendekatan punishment diterapkan.

Tabel 1.14

Apakah pendekatan Tindakan Punishment menjadikan belajar Anda lebih terkondusif

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	36	90%
2	Kadang-kadang		4	10%
3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 36 yakni 90%, sedangkan yang menjawab “b”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 4 yakni 10% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden belajar lebih terkondusif dengan pendekatan Tindakan Punishment.

Data berikut adalah tabel tabulasi dari angket tentang pendekatan Tindakan Punishment Dalam Bentuk Bimbingan Rohani Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Tabel 1.15

Tabel tabulasi angket tentang pendekatan Tindakan Punishment Dalam Bnetuk Bimbingan Rohani

No	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
6	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

32	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
34	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
35	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
36	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
37	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
38	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
39	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
Jumlah											1164

Dari perolehan data tersebut, selanjutnya akan dilakukan analisis data tentang pengaruh pendekatan Tindakan Punishment terhadap motivasi belajar siswa dengan mencari nilai rata-rata dari prosentase skor 3 adalah alternative jawaban (a) karena merupakan jawaban ideal, sehingga diperoleh analisa data sebagai berikut:

Untuk menggunakan nilai rata-rata (Nr) prosentase nilai tentang pengaruh pendekatan Tindakan Punishment, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nr} = \frac{Jumlah \quad prosentase \quad frekuensi \quad nilai \quad skor \quad 3 \quad (a)}{Jumlah \quad aitem \quad per\tan yaan}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Nr = \frac{100\% + 92{,}5\% + 97{,}5\% + 95\% + 95\% + 87{,}5\% + 85\% + 85\% + 90\% + 90\%}{10}$$

$$Nr = \frac{912{,}5\%}{100}$$

Nr = 91.25%

Selanjutnya akan ditafsirkan hasil rata-rata tersebut yaitu sebesar 91,25% dengan melihat pada standar penafsiran sebagai berikut:

76 % -100 % : kategori baik

56 % - 75 % : kategori cukup

40 % - 55 % : kategori kurang baik

0 % - 35 % : kategori jelek atau tidak baik.

Dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (Nr) yaitu sebesar 91,25% yang berkisar antara 76 % -100 % tergolong baik dalam arti bahwa pendekatan Tindakan Punishment di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

2. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajarannya tersebut.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarkan kepada 40 responden (40 siswa). Adapun hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Tabel 1.16

Apakah Anda mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	40	100%
2	Kadang-kadang			
3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 40 yakni 100%, sedangkan yang menjawab “b” tidak ada dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.17

Apakah Anda selalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	37	92,5%
2	Kadang-kadang		3	7,5%
3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 37 yakni 92,5%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 3 yakni 7,5% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden selalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Tabel 1.18

Apabila ada tugas-tugas dari guru, apakah Anda selalu mengerjakan denagn baik.

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	39	97,5%
2	Kadang-kadang		1	2,5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 39 yakni 97,5%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 1 yakni 2,5% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden selalu mengerjakan dengan baik tugas-tugas dari guru.

Tabel 1.19

Selama pembelajaran, apakah Anda ikut aktif dalam belajar.

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	38	95%
2	Kadang-kadang		2	5%
3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 38 yakni 95%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 2 yakni 5% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden ikut aktif selama pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.20

Apakah menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi Anda.

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	38	95%
2	Kadang-kadang		2	5%
3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 38 yakni 95%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 2 yakni 5% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa menurut responden menyelesaikan pembelajaran denagn berhasil itu sangat penting.

Tabel 1.21

Sebelum mengikuti pelajaran, apakah Anda selalu mempersiapkan diri.

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	35	87,5%
2	Kadang-kadang		5	12,5%
3	Tidak			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas apat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 35 yakni 87,5%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 5 yakni 12,5% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden selalu mempersiapkan diri sebelum megikuti pelajaran.

Tabel 1.22

Apakah Anda lebih sering mempergunakan waktu belajar dari pada untuk bercanda.

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	34	85%
2	Kadang-kadang		6	15%
3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 34 yakni 85%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 6 yakni 15% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa responden seringmempergunakan waktu belajar dari pada untuk bercanda.

Tabel 1.23

Apakah Anda sangat bersemangat jika hukuman dipraktekkan guru dalam mengajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	34	85%
2	Kadang-kadang		6	15%
3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 34 yakni 85%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 6 yakni 15% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat bersemangat jika hukuman dipraktekkan guru dalam mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.24

Apakah anda bertanya pada teman atau guru pada saat ada pelajaran yang kurang dimengerti.

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	36	90%
2	Kadang-kadang		4	10%
3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 36 yakni 90%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 4 yakni 10% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden bertanya pada teman atau guru pada saat ada pelajaran yang kurang dimengerti.

Tabel 1.25

Jika ada pekerjaan rumah yang kurang dimengerti, apakah Anda selalu bertanya pada anggota keluarga ataupun orang lain yang lebih mengerti.

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	36	90%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Kadang-kadang		4	10%
3	Tidak			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab “a” sebanyak 36 yakni 90%, sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 4 yakni 10% dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden selalu bertanya pada anggota keluarga ataupun orang lain yang lebih mengerti jika ada pekerjaan rumah yang tidak dimengerti.

Data berikut adalah tabel tabulasi dari angket tentang motivasi belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Tabel 1.26

Tabel tabulasi angket tentang motivasi belajar siswa

No	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
32	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
34	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
35	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
36	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
37	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
38	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
39	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
Jumlah											1165

Untuk menggunakan nilai rata-rata (Nr) prosentase tentang motivasi belajar siswa maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nr} = \frac{Jumlah \quad prosentase \quad frekuensi \quad nilai \quad skor \quad 3 \quad (a)}{Jumlah \quad aitem \quad per\tan yaan}$$

$$\text{Nr} = \frac{100\%+92.5\ \%+97.5\ \%+\ 95\ \% + 87.5\ \%+\ 85\ \%+85\ \%+90\ \%+90\%}{10}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Nr = \frac{917,5\%}{100}$$

Nr = 91.75%

Selanjutnya akan ditafsirkan hasil rata-rata tersebut yaitu sebesar 91,75% dengan melihat pada standar penafsiran sebagai berikut:

76 % -100 % : kategori baik

56 % - 75 % : kategori cukup

40 % - 55 % : kategori kurang baik

0 % - 35 % : kategori jelek atau tidak baik.

Dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (Nr) yaitu sebesar 91,75% yang berkisar antara 76 % -100 % tergolong baik dalam arti motivasi belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo tergolong baik.

Langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan kedua angket yaitu tentang pendekatan Tindakan Punishment sebagai variabel X dan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y dengan tujuan untuk mencari apakah ada pengaruh pendekatan Tindakan Punishment terhadap motivasi belajar siswa, maka menggunakan korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)\{\Sigma y^2)}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi variabel X dan variabel Y, maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean dari masing-masing variabel yaitu menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1164}{40} = 29{,}1 \qquad My = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1165}{40} = 29{,}125$$

Mencari deviasi masing-masing variabel, yaitu variabel X terhadap Mx dan mencari variabel Y terhadap My dengan menggunakan rumus:

x = X – Mx

y = Y – My

b. Mengkuadratkan masing-masing variabel x dan variabel y serta mengalikan variabel-variabel x dan variabel y, untuk lebih jelasnya perhitungan tersebut sebagai berikut dalam tabel:

Tabel 1.27

Tabulasi Data Antara Pengaruh Pendekatan Tindakan Punishment Dalam Bentuk Bimbingan Rohani Terhadap Motivasi Belajar Siswa

No	X	Y	x	y	xy	x^2	y^2
1	30	30	0,9	0,875	0,7875	0,81	0,766
2	30	30	0,9	0,875	0,7875	0,81	0,766
3	30	30	0,9	0,875	0,7875	0,81	0,766
4	28	28	-1,1	-1,125	1,2375	1,21	1,266
5	29	29	-0,1	-0,125	0,0125	0,01	0,016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	28	30	-1,1	0,875	-0,9625	1,21	1,766
7	29	29	-0,1	-0,125	0,0125	0,01	0,016
8	29	29	-0,1	-0,125	0,0125	0,01	0,016
9	30	30	0,9	0,875	0,7875	0,81	0,766
10	30	29	0,9	-0,125	-0,1125	0,81	0,016
11	29	29	-0,1	-0,125	0,0125	0,01	0,016
12	30	30	0,9	0,875	0,7875	0,81	0,766
13	28	29	-1,1	-0,125	0,1375	1,21	0,016
14	30	30	0,9	0,875	0,7875	0,81	0,766
15	30	30	0,9	0,875	0,7875	0,81	0,766
16	30	30	0,9	0,875	0,7875	0,81	0,766
17	30	30	0,9	0,875	0,7875	0,81	0,766
18	29	27	-0,1	-2,125	0,2125	0,01	4,516
19	30	29	0,9	-0,125	-0,1125	0,81	0,016
20	29	30	-0,1	0,875	-0,0875	0,01	0,766
21	30	30	0,9	0,875	0,7875	0,81	0,766
22	29	29	-0,1	-0,125	0,0125	0,01	0,016
23	30	29	0,9	-0,125	-0,1125	0,81	0,016
24	29	30	-0,1	0,875	-0,0875	0,01	0,766
25	30	30	0,9	0,875	0,7875	0,81	0,766
26	27	27	-2,1	-2,125	4,4625	4,41	4,516

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	29	29	-0,1	-0,125	0,0125	0,01	0,016
28	30	30	0,9	0,875	0,7875	0,81	0,766
29	30	30	0,9	0,875	0,7875	0,81	0,766
30	28	28	-1,1	-1,125	1,2375	1,21	1,266
31	29	29	-0,1	-0,125	0,0125	0,01	0,016
32	28	28	-1,1	-0,125	0,1375	1,21	0,016
33	29	29	-0,1	-0,125	0,1375	0,01	0,016
34	28	28	-1,1	-1,125	1,2375	1,21	1,266
35	28	28	-1,1	-1,125	1,2375	1,21	1,266
36	28	28	-1,1	-1,125	1,2375	1,21	1,266
37	29	29	-0,1	-0,125	0,0125	0,01	0,016
38	28	28	-1,1	-1,125	1,2375	1,21	1,266
39	28	28	-1,1	-1,125	1,2375	1,21	1,266
40	29	29	-0,1	-0,125	0,1375	0,01	0,016
	1164	1165	0	0	22,75	29,6	30,39

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)\{\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{22,75}{\sqrt{(29,6)\{30,39)}}$$

$$r_{xy} = \frac{22,75}{\sqrt{899,54}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{22,75}{29,99}$$

$$r_{xy} = 0,759$$

Adapun hipotesis kerja yang diajukan adalah adanya korelasi pendekatan Tindakan Punishment terhadap motivasi belajar siswa di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut yaitu dengan menggunakan data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi product moment, yaitu salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan.

Kemudian untuk membuktikan apakah ada korelasi pendekatan Tindakan Punishment terhadap motivasi belajar siswa di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, dengan berdasarkan perhitungan korelasi "r" product moment tersebut di atas telah diperoleh hasil dengan nilai r_{xy} = 0,759. yang mana dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu 0,759), maka sesuai dengan tabel konsultasi dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment yang besarnya berkisar antara 0,70 – 0,90 berarti ada korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi positif yang kuat atau tinggi.

Dalam analisa penelitian tersebut korelasi pendekatan Tindakan Punishment terhadap motivasi belajar siswa didapat hasil penelitian menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa terdapat korelasi mengenai hal tersebut. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pendekatan Tindakan Punishment berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan pendidik yang handal dalam melakukan pendekatan kepada siswa, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar.

Dengan diperoleh hasil perhitungan dari rumus korelasi "r" product moment dengan hasil r_{xy} = 0,759, skor tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5%. Menunjukkan lebih besar (0,759 > 0,304) yang berarti hiptesis alternatif (Hi) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

Bila sekor tersebut dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi pada taraf signifikansi 1%yang menunjukkan hasil lebih besar (0,759 > 0,393) yang berarti hipotesis alternative (Hi) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

Untuk melihat besar kecilnya pengaruh, maka skor tersebut dikonsultasikan pada tabel dibawah ini:

Tabel Product Moment

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan Y mempunyai korelasi sangat kuat.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y mempunyai korelasi yang kuat.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y mempunyai korelasi cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y mempunyai korelasi sangat kecil
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y tidak ada korelasi.

Dengan demikian skor 0,759 terdapat pada nilai antara 0,70 – 0,90 yang berarti mempunyai korelasi yang kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, yaitu dari pengolahan data statistic dan angket, maka pada bagian akhir dari penulisan skripsi ini maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tindakan punishment di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo dikategorikan baik, meskipun ada beberapa kekurangan terutama dalam penerapan secara keseluruhan. Hal ini terbukti dari hasil prosentase angket sebesar 91,25% yang menunjukkan dalam kategori baik.
2. Motivasi belajar siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, dikategorikan baik pula, hal ini terbukti dari hasil prosentase angket sebesar 91,75% yang menunjukkan dalam kategori baik.
3. Dari analisa statistik dapat disimpulkan bahwa tindakan punishment terhadap motivasi belajar siswa dengan skor atau nilai korelasi 0,759, dan skor tersebut lebih besar dari koefisien korelasi dengan nilai 0,304 pada taraf signifikansi 5% dan skor korelasi tersebut terletak pada 0,70 – 0,90 yang berarti terdapat korelasi yang kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-Saran

Setelah proses penelitian selesai, dengan diakhiri kesimpulan, maka selanjutnya ada beberapa saran yang perlu disampaikan dan nantinya diharapkan sebagai kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu pendidikan agama Islam dan kekerasan dalam pendidikan..

1. Untuk mencapai mutu pendidikan agama islam yang optimal, hendaknya kepala sekolah, guru, tata usaha, anak didik dapat termotivasi dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas islami, karena dengan adanya pengembangan tersebut maka aktifitas belajar akan mudah terkontrol.
2. Hendaknya semua elemen mendukung dan berusaha mengembangkan segala sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Karena pelaksanaan pendidikan di sekolah memerlukan suasana interaksi antara guru dan peserta didik yang sifatnya lebih mendalam, lahir dan batin, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amirman Yousda, Ine I., 1993, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Arief, Armei , 2000, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputas Press

Arikunto, Suharsimi, 1990, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Bahri Djamarah, Syaiful, 2002 *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Bahri Djamarah, Syaiful, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Bahri Djamarah, Syaiful, 2005, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* , Jakarta:PT Rineka Cipta

Beaulieu, Danie, 2008, *Teknik-teknik yang Berpengaruh di Ruang Kelas*, Jakarta: PT Indeks

Daien Indrakusuma, Amir, tt, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Depag RI, 1994, *GBPP MI*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam

Departemen Agama RI, *2007, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Jumanatul 'Ali-Art

Departemen Pendidikan Nsional, *2002, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka

Dimyati dan Mojiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Hakim, Thursan,2001, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara

Hamalik, Oemar , 2002 *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al gensindo

Hamalik, Oemar, 1996, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Imron, Ali, 1996, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Pustaka Jaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardallis, 1995, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* Jakarta: Bumi Aksara

Modul Orientasi Pembekalan CPNS, 2004, *Motivasi dan Etos Kerja*, Biro kepegawaian Sekretariat Jenderal Depag RI

Nasution, 1995, *Didaktik Asas-Asas Mengajar,* Jakarta: Bina Aksara

Nata, Abudin,1997, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Ningrat, Koentjoro, 1981, *Metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta: Gramedia

Petersen, Lindy, 2008, *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar*, Jakarta: PT Grasindo

Poerwadarminto, WJS, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka

Purwanto, M. Ngalim, 2007, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Sardiman AM.,2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Shalahuddin, Mahfudh, 1996, *Pengantar Psikologi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Soemanto, Wasty , 2003, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: PT Rineka Cipta

Soerkawi, 1995, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar,* Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya

Soetomo, 1993, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar,* Surabaya: Usaha Nasional

Subgyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan praktek,* Jakarta: Rineka Cipta

Surahmat, Winarno,1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* Bandung: Tarsito

Uhbiyati, Nur,1999, *Ilmu Pendidikan Islam,* Bandung: CV Pustaka Setia

Wasito, Hermawan, 1995, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Wuryani Dji Wsandono, Sri Esti , 2004, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: PT Grasindo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id